



Numbers : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

Survei Pengaruh Kondisi Sosial dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada Mahasiswa

A Survey on the Effect of Social Conditions and Financial Literacy on the Intention to Use QRIS Among College Students

Davina Tri Julian^{1*}, Sri Hardianti Sartika², Edi Fitriana Afriza³

^{1,2,3}, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

212165512@student.unsil.ac.id¹

sri.hardianti@unsil.ac.id²

edi.fitriana@gmail.com³

Kata Kunci :

Kondisi Sosial, Literasi
Keuangan Dan Minat
Menggunakan QRIS.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi telah mencakup dalam setiap sendi kehidupan manusia. Termasuk dalam bidang keuangan. Salah satunya adalah dengan hadirnya QRIS sebagai metode pembayaran digital. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial dan literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan dan serentak terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa (F hitung 73.094 sig. 0,000). Adapun secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial (t hitung 9.278 sig. 0,000) dan literasi keuangan (t hitung 3.503 sig. 0,001) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa. Adapun koef. determinasi sebesar 38,6% menunjukkan bahwa 38,6% minat menggunakan QRIS pada mahasiswa dipengaruhi oleh kedua variabel penelitian. Sedangkan 61,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keywords :

Social Conditions and
Financial Literacy on Interest
in Using QRIS Among
Students.

ABSTRACT

Technological developments have permeated every aspect of human life, including the financial sector. One example is the introduction of QRIS as a digital payment method. This study aimed to determine the influence of social conditions and financial literacy on students' interest in using QRIS. The results showed that social conditions and financial literacy significantly and simultaneously influenced students' interest in using QRIS (F-test 73.094, sign 0.000). Partially, the results of the study indicate that social conditions (t-count 9.278 sig. 0.000) and financial literacy (t-count 3.503 sig. 0.001) have a significant influence on the interest in using QRIS in students. The R-square coefficient of determination of 38.6% indicates that 38.6% of the interest in using QRIS in students is influenced by the two research variables. While the remaining 61.4% is influenced by other factors not examined in this study.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang keuangan. Kemajuan teknologi pada era industri 4.0 menjadikan smartphone dan internet sebagai kebutuhan utama yang mendukung aktivitas sehari-hari, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan. Salah satu inovasi di bidang keuangan adalah financial technology (fintech), yang mendorong peralihan sistem pembayaran dari tunai menuju pembayaran non-tunai berbasis digital. Sistem pembayaran digital dinilai lebih cepat, aman, efisien, dan praktis sehingga semakin banyak digunakan oleh masyarakat.

Perubahan tersebut mendorong terbentuknya cashless society, yaitu kondisi ketika transaksi keuangan lebih banyak dilakukan secara digital dibandingkan menggunakan uang tunai (Hilmi & Giswandhani, 2020). Sebagai bentuk dukungan terhadap transformasi sistem pembayaran, Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada 1 Januari 2020. QRIS merupakan standar nasional kode QR yang memungkinkan pembayaran melalui aplikasi uang elektronik, dompet digital, maupun mobile banking. Tujuan utama implementasi QRIS adalah menyederhanakan transaksi, meningkatkan efisiensi pembayaran, serta mempercepat inklusi keuangan digital (Zanra & Sufnirayanti, 2024).

Sejak diluncurkan, penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data pemerintah, pada Juli 2024 transaksi QRIS tumbuh 226,54% (year on year) dengan jumlah pengguna mencapai 50,50 juta dan merchant sebanyak 32,71 juta. Selain itu, nominal transaksi QRIS juga terus meningkat dan mencatat rekor tertinggi pada Maret 2024 dengan nilai transaksi mencapai Rp42 triliun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa QRIS semakin diterima sebagai metode pembayaran digital oleh masyarakat Indonesia.

Mahasiswa menjadi salah satu target utama implementasi QRIS oleh Bank Indonesia karena dinilai memiliki peran penting sebagai generasi muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta sebagai agent of change dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan digital (Laloan, Wenas, & Loindong, 2023). Selain itu, edukasi mengenai sistem pembayaran digital sejak usia muda diharapkan dapat membentuk kebiasaan transaksi yang lebih efektif dan mendukung terwujudnya cashless society.

Hasil pra-penelitian terhadap 31 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengetahui atau pernah menggunakan QRIS, sedangkan 90,3% menyatakan bahwa QRIS memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam bertransaksi. Meskipun demikian, tingkat minat penggunaan QRIS belum sepenuhnya sama pada setiap mahasiswa. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan, serta tingkat literasi mengenai QRIS dan pembayaran digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS masih perlu dikaji lebih lanjut.

Adapun survei awal yang dilakukan pada tahap pra penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Survei Awal

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah kamu sudah mengetahui tentang QRIS sebelumnya?	100%	0%
Seberapa sering kamu melihat teman/keluarga menggunakan QRIS?	93.5%	6.4%
Apakah kamu merasa terpengaruh oleh orang-orang di sekitar kamu dalam mencoba metode pembayaran baru seperti QRIS?	80.6%	19.3%
Menurut kamu, apakah QRIS mempermudah proses transaksi dibanding metode lain?	96.7%	3.2%
Sejauh mana kamu percaya bahwa QRIS memberikan manfaat praktis dalam kehidupan mahasiswa?	90.3%	9.6%
Dalam waktu dekat, apakah kamu berencana menggunakan QRIS jika tersedia di tempat pembelian?	100%	0%

Penelitian mengenai minat penggunaan QRIS telah banyak dilakukan, namun penelitian yang mengkaji pengaruh kondisi sosial bersama literasi keuangan terhadap minat penggunaan QRIS masih relatif terbatas. Kondisi sosial menggambarkan berbagai faktor yang memengaruhi interaksi dan perilaku individu dalam masyarakat, baik melalui lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun media massa (Pradani & Widat, 2024). Sementara itu, literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami serta mengambil keputusan keuangan yang efektif (Adiandari, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi sosial berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS (Ningsih, 2021; Puspitaningrum & Fatah, 2022; Hidayatullah et al., 2023; Pradani & Widat, 2024). Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Zanra & Sufnirayanti, 2024; Rambe, 2024; Danda, 2022). Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kondisi sosial dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

METODE PELAKSANAAN

Perkembangan teknologi pada era industri 4.0 telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk mendorong peralihan sistem keuangan menuju pembayaran digital non-tunai. Transformasi ini menciptakan cashless society di mana transaksi keuangan lebih banyak dilakukan secara digital karena dinilai lebih cepat, aman, dan efisien. Mendukung hal tersebut, Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada awal tahun 2020 untuk menyederhanakan transaksi dan mempercepat inklusi keuangan digital. Sejak diluncurkan, adopsi QRIS tumbuh sangat pesat; pada Juli 2024, nilai transaksi meningkat 226,54% dengan jumlah lebih dari 50 juta pengguna. Dalam perluasan penggunaan QRIS ini, mahasiswa menjadi salah satu target utama Bank Indonesia. Generasi muda dinilai sangat adaptif terhadap teknologi dan berperan penting sebagai agent of change untuk mendorong literasi keuangan digital. Edukasi sistem pembayaran digital sejak dini bagi mahasiswa diharapkan mampu membentuk kebiasaan transaksi yang efektif guna mendukung terwujudnya masyarakat tanpa uang tunai di Indonesia.

Meskipun adopsi QRIS secara nasional terus meningkat, minat penggunaannya di kalangan mahasiswa belum sepenuhnya merata. Sebuah pra-penelitian terhadap 31 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa 100% responden mengetahui QRIS dan berencana menggunakannya, serta 90,3% sepakat bahwa sistem ini memberikan kemudahan praktis. Namun, di balik tingginya kesadaran tersebut, tingkat minat dan keputusan penggunaan diduga kuat sangat dipengaruhi oleh faktor lain, khususnya kondisi sosial dan tingkat literasi keuangan. Pengaruh teman sebaya, lingkungan sekitar, serta kemampuan individu dalam memahami sekaligus mengambil keputusan finansial dinilai menjadi penentu utama. Beberapa studi terdahulu telah membuktikan bahwa faktor sosial dan literasi keuangan secara terpisah terbukti memengaruhi minat penggunaan QRIS, namun kajian yang menggabungkan kedua variabel tersebut secara bersamaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Unstandardized Residual	Kesimpulan
<i>Monte Carlo sig. (2-tailed)</i>	0,065	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,065. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Jika *variance* residual berbeda-beda antar pengamatan, maka kondisi tersebut dinyatakan terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika *variance* residual tersebut konsisten atau tetap, maka kondisi tersebut dinyatakan homoskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel koefisien. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan penelitian dapat dilanjutkan pada tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel		Sig.	Kesimpulan
Independen	Dependen		
Kondisi Sosial (X_1)	Minat menggunakan QRIS (Y)	0,232	Tidak ada heteroskedastisitas
Literasi Keuangan (X_2)		0,068	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25,

Sesuai dengan kriteria uji heteroskedastisitas bahwa data dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat nilai signifikansi variabel kondisi sosial (X_1) adalah 0,232 dan variabel literasi keuangan (X_2) sebesar 0,068. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel independen dalam model regresi yang diteliti. Suatu model regresi dinyatakan sebagai model yang baik ketika tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* $< 0,1$ maka terdapat multikolinearitas dalam model tersebut. Sebaliknya jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas dan olah data penelitian dapat dilanjutkan. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel		Tolerance	VIF
	Independen	Dependen		
1.	Kondisi Sosial (X_1)	Minat menggunakan	0,847	1,181
2.	Literasi Keuangan (X_2)	QRIS (Y)	0,847	1,181

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2025

Sesuai dengan kriteria uji multikolinearitas bahwa jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* $< 0,1$ maka model tersebut mengandung multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan pada hasil yang ditunjukkan oleh tabel di atas, terlihat bahwa untuk variabel kondisi sosial (X_1) dan literasi keuangan (X_2) memiliki nilai *tolerance* 0,847 dan nilai VIF adalah sebesar 1,181. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

pada uji multikolinearitas ini, model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Sehingga dapat dilanjutkan pada uji asumsi klasik yang lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menggunakan QRIS pada mahasiswa. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kondisi sosial dan literasi keuangan. Maka penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji seberapa signifikan pengaruh yang terjadi dari kondisi sosial (X_1) dan literasi keuangan (X_2) terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa (Y).

Analisis ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana variabel independen berperan dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu dalam model regresi juga dapat terlihat arah hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti apakah berhubungan positif atau negatif. Adapun hasil regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constan)	6.269	1.205	5.204	0,000
Kondisi Sosial	0,316	0,034	9.278	0,000
Literasi Keuangan	0,140	0,040	3.503	0,001

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diperoleh bahwa nilai konstanta (α) = 6.269 dan β_1 = 0,316 dan β_2 = 0,140.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel kondisi sosial dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R-Square	Adjusted R-Square
1	0,621	0,386	0,380

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan pada hasil tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (nilai R-Square) adalah sebesar 0,386. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kondisi sosial dan literasi keuangan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel minat menggunakan QRIS pada mahasiswa adalah sebesar 38,6% ($0,386 \times 100\%$). Sedangkan sisa lainnya sebesar 61,4% ($100\% - 38,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya adalah gaya hidup, kemudahan penggunaan, manfaat penggunaan, pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan pribadi (*personal finance management*).

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t-Hitung	t-Tabel	Sig.	Keputusan
Kondisi Sosial	9.278		0,000	H_a Diterima
Literasi Keuangan	3.503	1,970	0,001	H_a Diterima

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji t, variabel kondisi sosial (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 9,278 dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan variabel literasi keuangan (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar

3,503 dengan nilai signifikansi 0,001. Kedua variabel memiliki nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel (1,970) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, kondisi sosial dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa.

Analisis Uji F

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

F Tabel	F Hitung	Sig.	Keputusan
3,03	73.094	0,000	H _a Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25,

Berdasarkan hasil uji F di atas, ditunjukkan bahwa nilai F 73.094 lebih besar dari F table 3,03 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka melalui hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi sosial dan literasi keuangan memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa

PEMBAHASAN

Pengaruh Kondisi Sosial Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan lingkungan sosial, baik dari keluarga maupun organisasi, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS. Lingkungan sosial berperan dalam membentuk persepsi dan perilaku individu melalui interaksi sehari-hari, sehingga mendorong penerimaan terhadap teknologi pembayaran digital.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pradani dan Widat (2024), Zanra dan Sufnirayanti (2024), serta Ramayanti (2024) yang menyatakan bahwa kondisi sosial berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini juga didukung oleh *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Meningkatnya penggunaan QRIS di Indonesia turut memperkuat temuan bahwa pengaruh lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mendorong adopsi pembayaran digital. Dengan demikian, kondisi sosial merupakan faktor penting yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan mendorong mahasiswa untuk lebih mudah menerima dan memanfaatkan teknologi pembayaran yang praktis, cepat, dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zanra dan Sufnirayanti (2024), Adawiyah dan Sudarto (2025), Sofikah dan Utama (2024), serta Oktaviani (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh kondisi sosial terhadap minat menggunakan QRIS lebih besar dibandingkan literasi keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi kondisi sosial (0,316) lebih tinggi daripada literasi keuangan (0,140). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun literasi keuangan penting dalam mendorong penggunaan QRIS, pengaruh lingkungan sosial memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital.

Pengaruh Kondisi Sosial dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada Mahasiswa

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kondisi sosial dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi (Sig. = 0,000 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0,386 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 38,6% variasi minat menggunakan QRIS, sedangkan 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil analisis sumbangan efektif menunjukkan bahwa kondisi sosial memberikan kontribusi sebesar 30,8%, sedangkan literasi keuangan sebesar 7,8%. Sementara itu, berdasarkan sumbangan relatif, kondisi sosial memiliki kontribusi yang lebih dominan (79,8%) dibandingkan literasi keuangan (20,2%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sosial memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong minat mahasiswa menggunakan QRIS dibandingkan pemahaman mengenai literasi keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabhakaran dan Vasantha (2020), Huda dkk. (2023), dan Rachmawati (2024) yang menunjukkan bahwa kondisi sosial berperan penting dalam mendorong adopsi pembayaran digital. Hasil penelitian ini juga didukung oleh *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Dengan demikian, kombinasi kondisi sosial dan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat mahasiswa menggunakan QRIS, dengan kondisi sosial sebagai faktor yang paling dominan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Secara parsial, kondisi sosial menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan literasi keuangan, yang mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga dan organisasi berperan penting dalam mendorong penggunaan QRIS. Di sisi lain, literasi keuangan turut meningkatkan minat mahasiswa menggunakan QRIS melalui pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan manfaat pembayaran digital. Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sehingga keduanya merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi sistem pembayaran digital di kalangan mahasiswa.

Saran

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan serta lebih terbuka dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi minat menggunakan QRIS, seperti gaya hidup, pengelolaan keuangan pribadi, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat, mengingat variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 38,6% variasi minat menggunakan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Widiyanti dan Sutarto. (2025). Financial Literacy Innovation is Mediated by Financial Attitudes and Lifestyles on Financial Behavior in MSME Players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*
- Andaiyani, Nisa. (2024). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Media Sosial Terhadap Penggunaan Quick Respons Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Generasi Z di Banda Aceh. Skripsi Publikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Sinar Grafika Offset.
- Artantya, Prieska. (2014). *Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Induk Majenang Di Desa Sindangsari Kecamatan Majenang Kab. Cilacap*
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Febriaty, H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 306–313.

- Goleman, D., & Boyatzis, R. (2019). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia*. Bank Indonesia : Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. *Journal of Chemical Information And Modelling*.
- Hilmi, A. Z., & Giswandhani, M. (2020). Pengaruh Kemudahan Transaksi Non-Tunai Terhadap Sikap Konsumtif Masyarakat Kota Makassar. *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*
- Khoeriyah, Aistutika Duriatul. (2024). Pengaruh Kemudahan, Manfaat Dan Risiko Transaksi Terhadap Minat Nasabah Menggunakan QRIS BSI Mobile (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BSI Kantor Cabang Pemalang yang Belum Menggunakan Aplikasi Mobile Banking BSI). Skripsi Publikasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Kotler, Philip dan G. Armstrong. (2020) *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumo Y, Tachta Tri. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Untuk Mengikuti PPAK (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Laloan, W. T. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment Qris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*
- Machali, Imam. (2021). “Metodel Pelnellitian Kulantitatif: Pandulan Praktis Melrelncanakan, Mellaksanakan, dan Analisis dalam Pelnellitian Kulantitatif”. (Yogyakarta: Fakulltas Ilmu Tarbiyah dan Kelgulrulan UIIN Sulnan Kalijaga).
- Mardadi, Rhausil. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan DAN Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) PADA Bank Aceh Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya). Skripsi Publikasi UIN Ar-Raniry
- Meileny, Findy dan Wijaksana, Tri Indra. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan dan Kepercayaan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan LinkAja di Indonesia. *Jurnal Ecodemica Vol.4 No. 2*
- Muchtara et, al., (2024). Quick response code Indonesia standard (QRIS) E-payment adoption: customers perspective. 2024. *Cogent Business & Management* 2024, Vol. 11, No. 1, 2316044
- Nikmah, Sarifatun. (2023). Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM Di Purbalingga. Skripsi Publikasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Ningsih, H. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. repository upi.ac.id.
- Nugraheni, Peni, Salpiah, Neng Sri Yuyu dan Hamzah Noradiva. (2024). Fintech, Financial Knowledge and Performance : Factors That Support The Sustainability of MSMEs. *SHS Web of Conferences* 201
- Oktaviana, et al., (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Shopeepay Di Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2806–2822. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.905>
- Prabhakaran, S., & Vasantha, S. (2020). Effect of Social Influence on Intention to Use Mobile Wallet with The Mediating Effect of Promotional Benefits. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*
- Pradani, RFE dan Widat, S. (2024). Pengaruh Kondisi Sosial dan Manfaat Pada Minat Penggunaan QRIS Bagi Mahasiswa Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* Volume 12 No. 3
- Puspitaningrum, R. R. A. P., & Fatah, D. A. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pelaku Umkm Memilih Qris Bsi Sebagai Media Pembayaran Pada Tempat Usahanya. *Prosiding SNAM PNJ*
- Putri, Lulu Atikah. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan dan Brand Image Terhadap Minat Dalam Menggunakan Media Pembayaran Berbasis QRIS yang Dilakukan Gen Z Di Propinsi DI Yogyakarta. Skripsi Publikasi Universitas Islam Indonesia
- Ramayanti, Rizka. (2024). Understanding User Perceptions of QRIS in Indonesia: Exploring the Impact of Perceived Usefulness, Ease of Use, and Demographic Factors. *International Journal of Finance and Banking Studies* Vol. 13 No. 4

- Roisyah, Dhea Nisya Lufit. 2024. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Media Transaksi Dengan Efektivitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Generasi Z di Kota Bandar Lampung). Skripsi Publikasi UIN Raden Intan Lampung
- Santika, A., et al., (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 61–70. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>
- Sokifah, Dina dan Utama, Satria. (2024). Cashless Behavior Among Yogyakarta Muslim Students : Digital Financial Literacy and QRIS Payment Intention. *SHS Web of Conferences* 204
- Soekanto, Surjono. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudaryono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2018). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Sembada, Ghalib Imam. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan dan Pengaruh Sosial Terhadap Intensitas Penggunaan QRIS Pada UMKM Di DI YOGYAKARTA. Skripsi Publikasi Universitas Islam Indonesia
- Syari, Karyani, Pamungkas dan Achsanta. (2024). Digital Literacy and Cashless Payment : Evidence from Indonesia. *The Asian Jornal of Technology Management* Vol.17 No.1
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xin Xu. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 36(1), 157–178.